

Pengaruh “Push-Pull”, “Kriminalitas”, “Frotteurisme /Frotteuris” Pelecehan Seksual Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online

Ana Ramadhayanti ¹, Muhammad Tsabit ²
 Universitas BSI
 Jalan Sekolah Internasional No.1-6, Cicaheum,
 Kiaracondong, Kota Bandung,
 Jawa Barat 40291
ana.rdx@bsi.ac.id, muhammad.tk@bsi.ac.id

ABSTRAK

Salah satu angkutan umum yang telah berkembang di daerah perkotaan adalah Busway yang merupakan sistem transportasi *Bus Rapid Transit* (BRT). Dengan harga yang murah yakni Rp 3.500 setiap penumpang dapat menggunakan transportasi ini keberbagai rute perjalanan sesuai dengan koridor yang telah disiapkan. Kondisi yang penuh sesak didalam busway dapat memicu tindak kejahatan, baik kriminalitas bahkan pelecehan seksual. Terkadang tanpa disadari penumpang mengalami pelecehan seksual dengan diraba atau dipegang disaat kondisi busway penuh sesak. Saling tarik dan dorong (*Push-Pull*) antar penumpang sering dilakukan, baik kejahatan material (Kriminalitas) maupun Kejahatan Seksual (*Frotteurisme /Frotteuris*). Oleh karena itu tidak jarang sebagian orang memilih transportasi berbasis online sebagai pilihan alternatif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh minat masyarakat terhadap transportasi online, sebagai pilihan alternatif dari busway. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey* yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Peneliti akan membagikan kuesioner kepada para pengguna jasa transportasi online. Adapun penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatif dengan menggunakan menggunakan perhitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa “Push-Pull”, Kriminalitas, dan “Frotteurisme /Frotteuris” Pelecehan Seksual berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online.

Kata Kunci : *Bus Rapid Transit* (BRT), transportasi berbasis online, “Push-Pull”, Kriminalitas, “Frotteurisme /Frotteuris”.

ABSTRACT

One of the public transports that has grown in urban areas is Busway which is the Rapid Transit Bus (BRT) transportation system. With a low price of Rp 3,500 per passenger can use this transportation of various travel routes in accordance with the corridors that have been prepared. Crowded conditions in the busway can trigger crime, criminality and even sexual abuse. Sometimes unnoticed passengers suffer from sexual harassment being felt or held while busway conditions are crowded. Push-Pull between passengers is often carried out, both material crimes (Criminals) and Sexual Crimes ("Frotteurisme / Frotteuris"). Therefore it is not uncommon for some to choose online-based transportation as an alternative option to avoid unwanted things. This study aims to find out more about the public's interest in online transportation, as an alternative option of busway. This research uses a survey research method that is a research that takes a sample from a population by relying on the questionnaire as a data collection instrument. Researchers will distribute questionnaires to online transport service users. The research included quantitative research using SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Based on the research, it was found that "Push-Pull", Criminality, and "Frotteurism / Frotteuris" Sexual Harassment influenced Community Interest Using Online Based Transporstation.

Keywords: *Rapid Transit Bus (BRT), online-based transport, "Push-Pull", Crime, "Frotteurisme / Frotteuris".*

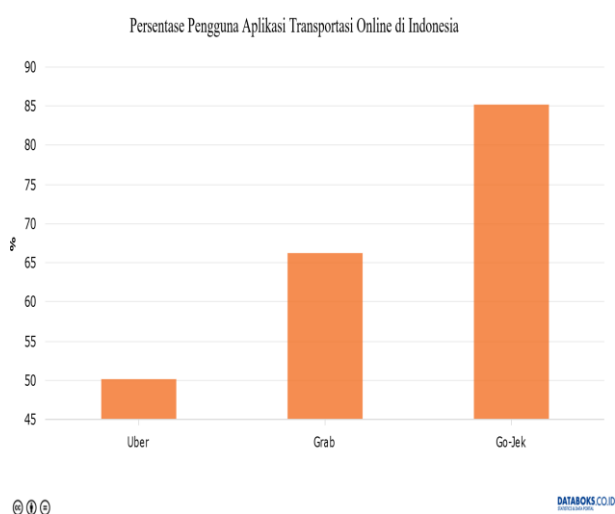
1. PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang begitu pesat menyebabkan manusia cenderung memilih transportasi yang cepat dan terjangkau. Menyadari peranan transportasi darat

khususnya pelayanan di dalam transjakarta harus seimbang dengan tingkat kebutuhan dan tersedianya pelayanan angkutan yang ramah, aman, cepat, lancar, tertib, teratur, nyaman, selamat dan efisien. Masalah yang sering terjadi bagi para pengguna transjakarta, yaitu pelecehan seksual, pencopetan, memberikan

tempat duduk prioritas kepada ibu hamil, penyandang cacat, dan manula. Persoalan tersebut menjadi tindakan yang dirasakan oleh masyarakat Jakarta yang mobilitasnya menggunakan transjakarta. Pelecehan seksual merupakan manifestasi dari kekuasaan seseorang terhadap yang lain. Pelecehan seksual dapat dilakukan dalam berbagai bentuk mulai dari perkataan yang berkonotasi seksual dan kontak fisik (menepuk atau menyentuh tubuh seseorang) hingga mengajak berbuat cabul yang terang-terangan dan serangan seksual (Santrock, 2011). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari beberapa koridor yang beroperasi di Jakarta kodidor Blok M-Kota menempati urutan dengan jumlah penumpang yang paling banyak. Berdasarkan Polda Metro Jaya yang dikutip dari portal online Viva.co.id koridor paling rawan terjadi pelecehan seksual terhadap penumpang perempuan adalah koridor 1 (Terminal Blok M – Halte Stasiun Kota), koridor 2 (Terminal Pulo Gadung - Halte Harmoni Central Busway), dan koridor 3 (Terminal Kalideres - Halte Pasar Baru). Meskipun tindak kejahatan tidak mengenal tempat, namun pada kesempatan ini peneliti memilih lokasi penelitian dikoridor koridor 1 (Terminal Blok M – Halte Stasiun Kota), selain dinyatakan sebagai lokasi yang rawan dengan tindakan pelecehan seksual, koridor 1 juga memiliki jumlah penumpang yang paling banyak. Sebagai transportasi alternatif yang dilakukan oleh masyarakat beberapa orang memilih angkutan alternatif salah satunya yakni Transportasi Online. Menurut data yang diperoleh dari databoks.katadata.co.id 12 Februari 2018 diketahui persentase pengguna aplikasi online di Indonesia cukup besar. Seperti yang dijealsakan dalam tabel dibawah ini:

Gambar 1. Grafik Pengguna Transportasi Online

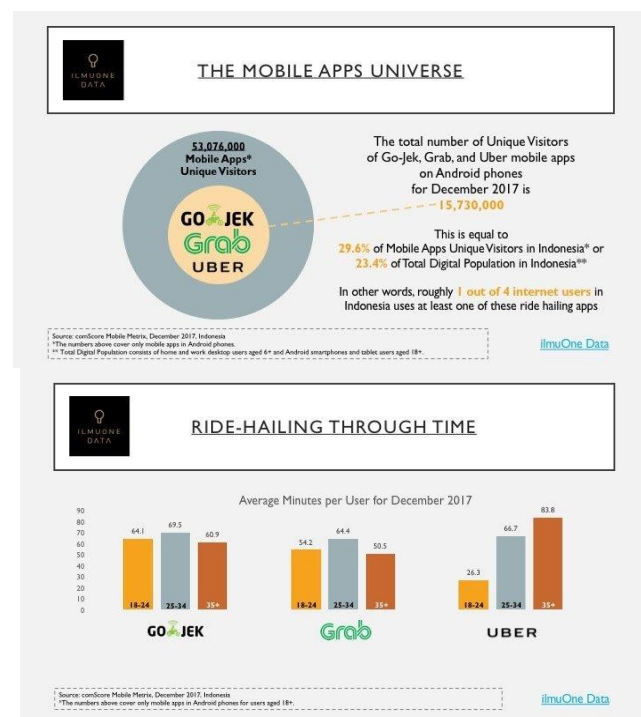


Sumber: databoks.katadata.co.id

berdasarkan dari hasil survei DailySocial.Id yang menunjukkan bahwa sebanyak 85,22% responden telah menggunakan layanan transportasi yang Go-Jek. Sementara responden yang menggunakan Grab hanya 66,24% dan Uber sekitar 50%.

Sementara itu data yang peneliti peroleh dari /www-idthtimes-com, menunjukkan perbandingan angka penumpang antara yang menggunakan aplikasi Go-Jek, Grab dan Uber di tahun 2017.

Gambar 2. Pengguna Transportasi Online



Sumber: IDN Times

Berdasarkan hasil pengukuran oleh IDN Times pada Desember 2017 tercatat sebanyak 9,7 juta pengunjung (*unique visitors*) mengakses Go-Jek. Sementara itu tidak jauh dari Go-Jek disusul oleh Grab dengan 9,6 juta orang, dan Uber dengan 2 juta pengguna.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna Go-Jek dan Grab sejak Agustus 2017. Sementara itu untuk pengguna Uber justru turun dari 2,3 juta menjadi 2 juta. Namun, pengukuran pasar ini hanya mencakup ponsel Android saja.

Berdasarkan hasil pengukuran data diatas menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan layanan transportasi berbasis internet cukup besar. Untuk memastikan minat masyarakat dalam menggunakan transportasi online cukup besar, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini lebih jauh yakni dengan judul penelitian “Pengaruh “Push-Pull”, “Kriminalitas”, “Frotteurisme

2. METODOLOGI

Objek penelitian adalah pengguna transportasi online. Data diperoleh melalui penyebaran kuisioner pada pengguna transportasi online tersebut dengan teknik Purposive Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna transportasi online. Menurut data comScore per Desember 2017, tercatat sebanyak 15,73 juta orang menggunakan aplikasi transportasi online di ponsel Android.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{15.730.000}{1 + 15.730.000 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{15.730.000}{39.326}$$

$n = 399,9898$, dibulatkan = 400

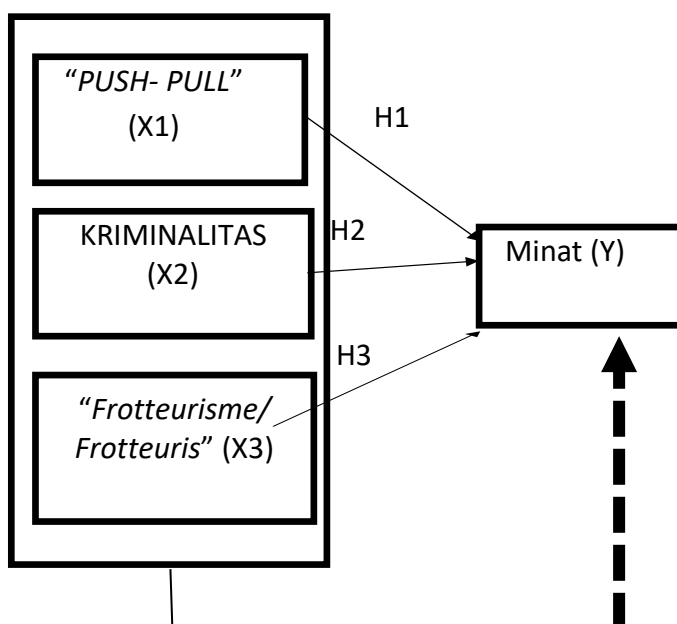
Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi

α : Toleransi ketidaktelitian (dalam persen) 5%

Gambar 3. Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti

Hipotesis

Sekaran (2007:135) “Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji”.

Sugiyono (2007:64) menguraikan pengertian hipotesis yang didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah suatu jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_{10} : Diduga tidak terdapat pengaruh antara Push-Pull dengan Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online

H_{11} : Diduga terdapat pengaruh antara Push-Pull dengan Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online

H_{20} : Diduga tidak terdapat pengaruh antara Kriminalitas dengan Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online

H_{21} : Diduga terdapat pengaruh antara Kriminalitas dengan Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online

H_{30} :Diduga tidak terdapat pengaruh antara “*Frotteurisme /Frotteuris*” Pelecehan Seksual dengan Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online

H_{31} : Diduga terdapat pengaruh antara “*Frotteurisme /Frotteuris*” Pelecehan Seksual dengan Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online

H_{40} : Diduga tidak terdapat hubungan antara “*Push-Pull*”, Kriminalitas dan “*Frotteurisme /Frotteuris*” Peleceahn Seksual dengan P Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online

H_{41} : Diduga terdapat hubungan antara “*Push-Pull*”, Kriminalitas dan “*Frotteurisme /Frotteuris*” Peleceahn Seksual dengan Minat Masyarakat Menggunakan Transporstas berbasis online.

Tabel 1. Definisi Operasional, Variabel, Dimensi, Indikator

Variabel	Dimensi	Indikator
Frotteurisme/Frotteuris ” Pelecehan Seksual Pelecehan Seksual Pasal 296 KUHP Frotteurisme/Frotteuris ” Pelecehan Seksual Pelecehan Menurut komnas perempuan (2013)	Mengutip buku “KUHP Serta Komenta komentarnya” karya R. Soesilo, Ratna menyatakan bahwa istilah perbuatan cabul dijelaskan sebagai perbuatan yang melanggar rasa kesusilaan, atau perbuatan lain yang keji, dan semuanya dalam lingkungan nafsu berahi kelamin Bentuk-bentuk pelecehan seksual yang umum terjadi di dalam transportasi umum seperti bis, Transjakarta, mikrolet	<ul style="list-style-type: none"> • Cium-Cium
		<ul style="list-style-type: none"> • Meraba-raba buah dada
		<ul style="list-style-type: none"> • Meraba-raba Anggota Kemaluan
Frotteurisme/Frotteuris ” Pelecehan Seksual Pelecehan Menurut Lussier & Piche, (2008)	<i>Ce dont elles finissent par s'apercevoir, horrifiees, c'est qu'un homme dont le mode d'excitation sexuelle est le frotteurisme, se frotte a elles jusqu'a ce que son niveau d'excitation atteigne l'ejaculation. Du fait de l'incapacite de cette derniere a fuir, le frotteur arrive souvent a ses fins (Lussier & Piche, 2008).</i> (Apa yang akhirnya mereka menyadari, ngeri, bahwa seorang pria yang seksual gairah Frotteurism modus, menggosok mereka telah sampai tingkat kegembiraannya mencapai l'ejaculation. Karena l'incapacite yang terakhir melarikan diri, sepatu sering memiliki tujuan nya (Lussier & Piche, 2008).	<ul style="list-style-type: none"> • Menggosokkan alat kelamin ke tubuh orang lain. • Memegang tubuh orang lain. • Meraba tubuh orang lain
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggosok-gosokkan alat kelamin • Memegang Payudara • Memegang pantat • Memegang daerah sensitive lainnya
Menurut Sukartini dalam Susanto (20013:64) Indikator Minat	Kegiatan atau Objek yang menjadi kesenangan	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan Untuk Memiliki sesuatu
		<ul style="list-style-type: none"> • Objek atau kegiatan yang disenangi
		<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi
		<ul style="list-style-type: none"> • Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan kegiatan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.
"Push Pull Theory" Menurut Everet S. Lee dalam Mantra (2003)	Perubahan tempat secara permanen atau semi permanen. Disini tidak ada pembatasan, baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, yaitu apakah perbedaan itu bersifat sukarela atau terpaksa	<ul style="list-style-type: none"> • Berubah Tempat
		<ul style="list-style-type: none"> • Berubah tempat karena terpaksa
		<ul style="list-style-type: none"> • Merubah posisi tempat
		<ul style="list-style-type: none"> • Sampai tempat tujuan
Kriminalitas Menurut Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri Tahun 2013-2015	Tindak Kejahatan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Kejahatan (<i>Crime Total</i>)
		<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Kejahatan yang Diselasaikan (<i>Crime Cleared</i>)
		<ul style="list-style-type: none"> • Persentase Penyelesaian Kejahatan (<i>Cleasrance Rate</i>).
		<ul style="list-style-type: none"> • Selang waktu terjadinya kejahatan (<i>crime clock</i>).
		<ul style="list-style-type: none"> • Risiko Penduduk Terkena Kejahatan (<i>Crime Rate</i>)

3. LANDASAN TEORI

a. Teori Dorong Tarik "*Push Pull Theory*"

Push-Pull merupakan teknik tarik dorong yang biasa dilakukan oleh pengguna jasa transjakarta. Para penumpang biasanya saling mendorong penumpang lainnya agar mereka dapat masuk ke dalam transjakarta.

b. Kriminalitas

Menurut Zulfa dan Santoso (2011:9) menjelaskan Kriminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan. Nama kriminologi yang ditemukan oleh P.Topinard (1830-1911) seorang ahli antropologi Perancis, secara harafiah berasal dari kata "crimen" yang berarti kejahatan atau penjahat dan "logos" yang berarti ilmu pengetahuan, maka kriminologi dapat berarti ilmu tentang kejahatan atau penjahat.

c. *Definition du frotteurisme* (Definisi *Frotteurism*)

Menurut Florence (2013:13) Le sujet presente des fantasmes, besoins et comportements sexuels intenses et recurrents, qui consistent a toucher, ou a se frotter contre une autre personne non consentante, en general de sexe feminin. Le frotteurisme est surtout observe chez des hommes jeunes entre 15 et 25 ans puis s'attenuent avec age. Ces comportements surviennent dans des lieux bondes comme par exemple les transports en commun ou les grands magasins aux heures d'affluence. (Definisi *Frotteurism* Menurut Florence (2013: 13) Subjek menyajikan fantasinya, kebutuhan dan perilaku seksual yang intens dan berulang, yang terdiri dari sentuhan atau bergesekan dengan orang lain. *Frotteurism* diamati terutama pada pria muda antara 15 dan 25 tahun dan dilemahkan dengan usia. Perilaku ini terjadi pada tempat-tempat seperti transportasi atau perbelanjaan publik pada waktu keramaian.).

d. Transportasi Online

Menurut Darmadi (2017:307) Minat merupakan suatu keadaan di masa seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut.

Ismayanti (2010:123) Transportasi merupakan pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Menurut Forum Keungan Negara (2017:184) Perusahaan transportasi berbasis online adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan baik berupa orang dan atau barang, yang memiliki izin penyelenggaraan baik berupa orang dan / atau barang, yang memiliki izin penyelenggaraan angkutan, menggunakan aplikasi berbasis teknologi informasi yang terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya, yang menghubungkan antara penumpang (pengguna) dengan pengemudi.

Menurut Santoso (2006:70) Indikator Transportasi , Jumlah mobil per km jalan kota, Adanya sarana transportasi massal (MRT), Rata-rata waktu perjalanan ke tempat kerja, Jumlah kecelakaan atau jumlah korban kecelakaan lalu-lintas, Waktu yang diperlukan taksi untuk tiba di tempat panggilan

Menurut Iklan Pos (2015:16)

1. Gojek

Pada prinsipnya, aplikasi Go-Jek bekerja dengan mempertemukan permintaan angkutan ojek dari penumpang dengan jasa tukang ojek yang beroperasi disekitar wilayah penumpang tersebut. Cukup dengan mengunduh aplikasinya dari Goggle Play Store, maka kita bisa memesan jasa layanan tersebut. Tarif angkutannya disesuaikan dengan jarak tempuh yang akan dicapai. Selain jasa angkutan penumpang, ada juga layanan antar barang (kurir) dan belanja.

2. Grabbike

Hampir mirip dengan Ho-Jek, hanya saja layanan Grabbike belum memiliki layanan antar barang atau belanja. Saat ini, Grabbike telah beroperasi di 3 kota kawasan Asia Tenggara yang mengalami persoalan kemacetan, seperti Ho Chi Min City dan Hanoi di Vietnam, serta di Jakarta.

3. Grabtaxi

Grabtaxi merupakan aplikasi pemesanan taksi dengan induk perusahaan dari Malaysia. Dengan aplikasi ini, masyarakat bisa memesan taksi untuk keperluan antar jemput dengan tariff standar yang ditetapkan sesuai argo.

4. Uber

Uber adalah perusahaan jaringan transportasi dari Amerika yang menggunakan aplikasi di smartphone untuk pemesanan mobil. Bedanya, armada mobil yang digunakan bukan transportasi *public* plat kuning, melainkan mobil pribadi ber plat hitam dengan logo khusus uber.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Validitas “PUSH-PULL” (X1)

No.	r hitung “PUSH-PULL” (X1)	r tabel	Keterangan
1.	0,879	0,098	Valid
2.	0,827	0,098	Valid
3.	0,836	0,098	Valid
4.	0,682	0,098	Valid
5.	0,838	0,098	Valid
6.	0,946	0,098	Valid
7.	0,730	0,098	Valid
8.	0,887	0,098	Valid

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2018)

Tabel 3. Uji Validitas KRIMINALITAS (X2)

No.	r hitung KRIMINALITAS (X2)	r tabel	Keterangan
1.	0,872	0,098	Valid
2.	0,830	0,098	Valid
3.	0,840	0,098	Valid
4.	0,670	0,098	Valid
5.	0,838	0,098	Valid
6.	0,929	0,098	Valid
7.	0,731	0,098	Valid
8.	0,895	0,098	Valid

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2018)

**Tabel 4. Uji Validitas “Frotteurisme/Frotteuris”
Pelecehan Seksual (X3)**

No	r hitung “Frotteurisme/Frotteuris” Pelecehan Seksual (X3)	r tabel	Keterangan
1.	0,687	0,098	Valid
2.	0,695	0,098	Valid
3.	0,681	0,098	Valid
4.	0,767	0,098	Valid
5.	0,757	0,098	Valid
6.	0,593	0,098	Valid
7.	0,658	0,098	Valid
8.	0,512	0,098	Valid

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2018)

Tabel 5. Uji Validitas Minat (Y)

No	r hitung Minat (Y)	r tabel	Keterangan
1.	0,866	0,098	Valid
2.	0,820	0,098	Valid
3.	0,833	0,098	Valid
4.	0,648	0,098	Valid
5.	0,838	0,098	Valid
6.	0,935	0,098	Valid
7.	0,721	0,098	Valid
8.	0,890	0,098	Valid

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dari empat variabel yang diteliti menunjukkan hasilnya adalah valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Menurut Widiyanto (2014:305) menjelaskan item dinyatakan valid jika koefisien r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}

Tabel 6. Uji Realibilitas “PUSH-PULL” (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,917	8

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2018)

Tabel 7. Uji Realibilitas KRIMINALITAS (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,915	8

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2018)

**Tabel 8. Uji Realibilitas “Frotteurisme/Frotteuris”
Pelecehan Seksual (X3)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,915	8

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2018)

Tabel 9. Uji Realibilitas Minat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,915	8

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2018)

Berdasarkan dari hasil perhitungan diketahui Cronbach's Alpha dari ketiga variabel diatas 0,7 maka, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut realibel.

Uji Regresi

Tabel 10. Uji Regresi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993 ^a	,987	,986	,455	1,823

a. Predictors: (Constant), "Frotteurisme/Frotteuris" Pelecehan Seksual (X3), PUSH PULL (X1), KRIMINALITAS (X2)

b. Dependent Variable: Minat (Y)

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2018)

R dalam regresi linier berganda menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar anatara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat 0,993, artinya korelasi antara variabel X1 = Push-Pull, X2 = Kriminalitas, X3

= "Frotteurisme /Frotteuris" Pelecehan Seksual terhadap Penumpang sebesar 0,993. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati 1.

R Square (R²) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² sebesar 0,987 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel X1 = Push-Pull, X2 = Kriminalitas, X3 = "Frotteurisme /Frotteuris" Pelecehan

Seksual terhadap Penumpang sebesar 98,7 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti

Kualitas Pelayanan Petugas Transjakarta, Sarana dan Prasarana Transjakarta dll.

Adjusted R Square, adalah R Square yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,986; ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adjusted R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

Standard Error of the Estimate, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 0,455. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi tingkat penumpang sebesar 0,455. Angka 0,455 menunjukkan bahwa Standard Error of the Estimate sangat kecil karena kurang dari 1.

Uji F

Uji F atau koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$

Artinya X1 = Push-Pull, X2 = Kriminalitas, X3 = "Frotteurisme /Frotteuris" Pelecehan Seksual tidak berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online.

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Artinya X1 = Push-Pull, X2 = Kriminalitas, X3 = "Frotteurisme /Frotteuris" Pelecehan Seksual berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online.

- Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

- F hitung dan F kritis

F hitung adalah 9683,788 (lihat pada tabel ANOVA)

F Kritis dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 df = k-1 atau 4-1 = 3, dan df2 = n-k atau 400-3=397 (k adalah jumlah variabel). Di dapat F kritis adalah 2,627.

Cara lain mencari F kritis yaitu menggunakan program Ms Excel. Pada cell kosong ketik =FINV(0.05;3;397) kemudian tekan Enter

d. Pengambilan keputusan

F hitung \leq F kritis jadi H_0 diterima F hitung $>$ F kritis jadi H_0 ditolak.

e. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa F hitung (9683,788) $>$ F tabel (2,627) jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu $X_1 = \text{Push-Pull}$, $X_2 = \text{Kriminalitas}$, $X_3 = \text{“Frotteurisme /Frotteuris”}$ Pelecehan Seksual secara serentak berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online.

Tabel 11. Uji F

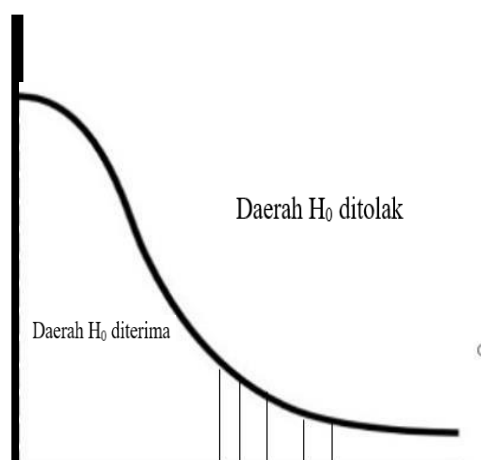
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6004,157	3	2001,386	9683,788	,000 ^b
	Residual	81,843	396	,207		
	Total	6086,000	399			

a. Dependent Variable: Minat (Y)

b. Predictors: (Constant), “FrotteurismeFrotteuris” Pelecehan Seksual (X3), PUSH PULL (X1), KRIMINALITAS (X2)

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2018)

Gambar 4. Grafik Uji F



Pengambilan keputusan berdasar Probabilitas (Signifikansi)

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 $H_0 : b_1=b_2=b_3=b_4=0$

Artinya $X_1 = \text{Push-Pull}$, $X_2 = \text{Kriminalitas}$, $X_3 = \text{“Frotteurisme /Frotteuris”}$ Pelecehan Seksual secara serentak tidak berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$

Artinya $X_1 = \text{Push-Pull}$, $X_2 = \text{Kriminalitas}$, $X_3 = \text{“Frotteurisme /Frotteuris”}$ Pelecehan Seksual secara serentak berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online.

b. Menunjukkan probabilitas (signifikansi). Dari tabel ANOVA dapat diketahui probabilitas adalah 0,000

c. Pengambilan keputusan Probabilitas $>$ 0,05 jadi H_0 diterima Probabilitas \leq 0,05 jadi H_0 ditolak

d. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa Probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu $X_1 = \text{Push-Pull}$, $X_2 = \text{Kriminalitas}$, $X_3 = \text{“Frotteurisme /Frotteuris”}$ Pelecehan Seksual secara serentak berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persentase sumbangan pengaruh variabel $X_1 = \text{Push-Pull}$, $X_2 = \text{Kriminalitas}$, $X_3 = \text{“Frotteurisme /Frotteuris”}$ Pelecehan Seksual terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Transporstasi Berbasis Online sebesar 98,7 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti Kualitas Pelayanan Petugas Transjakarta, Sarana dan Prasarana Transjakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Damardjati, R.S. 2001. Istilah -istilah Dunia Pariwisata. Jakarta.: PT Pradnya Paramita.
- Enco dkk. 2007. Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta. Jakarta: Yudistira.
- Ghozali. 2006. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (4th ed). Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro Q.
- Husband, Robert, Sexual Harassment Law In Employment: An International Perspective, International Labour Review, 1992
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Gransindo.
- Jen, W., & Hu, K.C. (2003). Application of perceived value model to identify factors affecting passengers' repurchase intentions on city bus: A case of the Taipei metropolitan area. *Transportation*, 30, 307–327.
- Joewono, T.B., & Kubota, H. (2007). User satisfaction with paratransit in competition with motorization in Indonesia: Anticipation of future implications. *Transportation*, 34, 337–354.
- Kartono .1989. Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual. Bandung: Mandar Maju.
- Mantra, I. B. (2003). Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- R. Soesilo. 1991. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Serta Komentar- Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal. Politeia: Bogor.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, Uma. 2007. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 2. Jakarta: Salemba
- Empat.
- Sekaran, Uma. (2011). Research Methods for business Edisi I and 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Thibaut, Florence. 2013. Approche Psychiatrique des deviances sexuelles. Paris: Springer- Verlag.
- Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa. 2011. Kriminologi, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Vromans, Johan, Programming Perl 5 – Reference Guide, CPAN.
- Jurnal:
- Bravo ,V.Avalos & Reyes ,J.R. Santos. 2015 .Accident analysis of Bus Rapid Transit units in Mexico City. Safety and Reliability of Complex Engineered Systems-Podofilini et al. (Eds). Taylor & Francis Group, London, ISBN 978-1-138-02879-1.
- Triwijati, N.K Endah. (2007). Jurnal “Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis. 266-278
- Ronald Sukwadi, Greadee Teofilus. (2015). Jurnal: Behavioral Intention Penumpang Transjakarta Transjakarta Jabodetabek, Vol. X, No. 2.
- Novian Herbowo. 2012, STUDI PERSEPSI PENGGUNA TRANSJAKARTA PADA KORIDOR II (PULOGADUNG-HARMONI). Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 23 No. 1, April, hlm.37 – 50.
- Zeinyta Azra Haroen. 2014. Tingkat Kepuasan Pengguna Bus Trans Jakarta. Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTransLog) - Vol. 01 No. 03, November 2014. ISSN 2355-4721.
- Online:
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online
- <http://kbbi.web.id/tumpang> www.detiknews.com 26/04/2011
- <http://news.liputan6.com/read/2443108/kesaksian-korban-pelecehan-sesama-pria-di-bus-transjakarta>
- <https://news.detik.com/berita/d-2481931/-kisah-penumpang-transjakarta-korban-pelecehan-seksual->
- <http://sp.beritasatu.com/home/edanpelaku-pelecehan-hingga-orgasme-di-bus-transjakarta/41023>
- <http://metro.news.viva.co.id/news/read/890751-mahasiswa-uki-jadi-korban-pelecehan-seks-di-bus-transjakarta>